

## Optimalisasi Peran Tenaga Kependidikan dalam Sistem Manajemen SDM di Sekolah Dasar Negeri 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Ibnu Sabil<sup>1</sup>, Julmahdi Siregar<sup>2</sup>, Rini Rosmiaty<sup>3</sup>, Amin Harahap<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Email: [rinirosmiaty10@guru.sd.belajar.id](mailto:rinirosmiaty10@guru.sd.belajar.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) di SD Negeri 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Peran tenaga kependidikan yang meliputi staf administrasi, penjaga sekolah, dan petugas kebersihan dinilai sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, dan tenaga kependidikan. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun peran tenaga kependidikan telah menunjukkan kontribusi yang positif, masih terdapat kendala dalam pemahaman tugas, penggunaan teknologi, dan keterbatasan pelatihan. Upaya optimalisasi yang dilakukan meliputi pelatihan rutin berbasis teknologi, pelibatan dalam perencanaan kegiatan sekolah, pembagian tugas yang jelas, evaluasi kinerja berkala, dan penyediaan fasilitas kerja yang memadai. Kesimpulannya, optimalisasi peran tenaga kependidikan sangat berpengaruh terhadap efektivitas manajemen SDM dan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 22 Bilah Hulu, sehingga perlu didukung secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dan instansi terkait.

Kata kunci: Tenaga Kependidikan, Manajemen SDM, Optimalisasi

### ABSTRACT

*This study aims to describe and understand the optimization of the role of educational personnel in the human resource management (HR) system at SDN 22 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency. The role of educational personnel including administrative staff, school guards, and cleaning staff is considered very important in supporting the smooth running of the education process and creating a conducive learning environment. The method used is a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. The main informants consist of the principal, vice principal, senior teachers, and educational personnel. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings show that although the role of educational personnel has shown a positive contribution, there are still obstacles in understanding tasks, using technology, and limited training. Optimization efforts made include routine technology-based training, involvement in school activity planning, clear division of tasks, periodic performance evaluations, and provision of adequate work facilities. In conclusion,*

*optimizing the role of educational staff greatly influences the effectiveness of HR management and improving the quality of education at SD Negeri 22 Bilah Hulu, so it needs to be supported continuously by the school and related agencies.*

*Keywords: Educational Staff, HR Management, Optimization*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal demi mencerdaskan kehidupan bangsa. (Basuki Jaka, 2016) Tujuan besar ini dijabarkan secara operasional melalui peran lembaga pendidikan, khususnya sekolah, yang memiliki visi, misi, dan tujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

Dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu, keberadaan sumber daya manusia yang kompeten menjadi kunci penting, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Pendidikan, sebagai bentuk investasi jangka panjang, memerlukan manajemen yang efektif dan terstruktur, khususnya di tingkat sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal awal. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan tenaga kependidikan perlu dilakukan secara tepat dan profesional. Menurut (Amalia Rizki, 2022), pengelolaan SDM tenaga kependidikan mencakup dua sumber perencanaan, yakni rekrutmen eksternal dan optimalisasi sumber internal melalui mutasi dan promosi yang tetap harus melalui proses sistematis dan akuntabel.

Namun, dalam praktiknya, sistem manajemen tenaga kependidikan seringkali masih menghadapi tantangan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun aspek budaya dan tradisi organisasi. (Herlambang, 2018), mengungkapkan bahwa praktik pendidikan di Indonesia kerap kali masih terjebak dalam budaya rutinitas dan formalitas, yang menjadikan sistem pengelolaan tenaga kependidikan di sekolah dasar berjalan secara tradisional dan tidak berbasis kompetensi, seperti penunjukan berdasarkan kedekatan atau hubungan kekeluargaan dengan pemegang otoritas. Hal ini jelas bertentangan dengan prinsip profesionalisme dalam manajemen sumber daya manusia. (Kiki Sukinawan, 2024)

Optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam sistem manajemen SDM menjadi sangat penting agar proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. (Masjudin dan Husniati, 2018), menekankan bahwa pengelolaan tenaga kependidikan yang meliputi aspek perencanaan, rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan harus dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Optimalisasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja individu, tetapi juga membangun sinergi antara seluruh elemen sekolah.

Dalam konteks ini, Sekolah Dasar Negeri 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu menghadapi tantangan serupa. Meskipun jumlah tenaga kependidikan dinilai mencukupi, kualitasnya belum sepenuhnya memenuhi standar profesionalisme. (Amalia Rizki, 2022) menyoroti ketimpangan antara kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan manajemen sekolah yang seharusnya kreatif, profesional, dan integrative bahkan menyebutkan bahwa SDM adalah aset strategis organisasi dan menjadi keunggulan kompetitif yang perlu terus dikembangkan. Oleh sebab itu, sistem manajemen SDM di sekolah dasar harus mengedepankan prinsip kualitas, kompetensi, dan kinerja berkelanjutan. (Stevi Hlean, et.al, 2022) Rendahnya pemahaman terhadap 856system pengelolaan yang berbasis data dan informasi menyebabkan aktivitas pendidikan belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas manajemen yang diharapkan. Kondisi ini memperkuat urgensi pentingnya revitalisasi pengelolaan tenaga kependidikan, agar seluruh SDM yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat bekerja secara optimal, terukur, dan terintegrasi dengan visi misi pendidikan nasional.

Namun, realita di lapangan, seperti yang terjadi di SD Negeri 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, menunjukkan bahwa peran tenaga kependidikan belum dioptimalkan secara maksimal. Masih ditemui keterbatasan dalam hal kualitas sumber daya manusia, kurangnya pelatihan pengembangan kompetensi, serta lemahnya koordinasi antara tenaga kependidikan dan kepala sekolah dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif. Permasalahan lain yang juga menjadi sorotan adalah minimnya pemahaman tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsi (tupoksi) mereka. Banyak tenaga kependidikan yang masih bekerja secara rutinitas tanpa memahami pentingnya akuntabilitas, efisiensi, dan inovasi dalam menjalankan tugas. Di sisi lain, 856system manajemen SDM di sekolah dasar ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip manajerial modern seperti perencanaan pengembangan kompetensi, evaluasi kinerja berbasis capaian, serta pemberian apresiasi terhadap tenaga kependidikan yang berprestasi. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi kerja dan kurangnya dukungan 856system856trative yang maksimal terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Belum adanya 856system pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi faktor penghambat peningkatan mutu SDM tenaga kependidikan di sekolah tersebut.

Melihat pentingnya optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana 856system manajemen SDM yang ada di SD Negeri 22 Bilah Hulu berjalan, serta bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran tenaga kependidikan dalam konteks tersebut. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran konkret terkait efektivitas manajemen SDM di sekolah dasar, sekaligus menawarkan solusi strategis agar keberadaan tenaga kependidikan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang berkualitas, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (Meleong, 2017) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Dasar Negeri 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna mendalam dari praktik dan dinamika pengelolaan tenaga kependidikan di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara dengan empat informan utama, yaitu Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah), Fitria Simatupang, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah), Rudianto, S.Pd (Staf Tenaga Kependidikan), dan Palti Siahaan, S.Pd (Guru Senior), sementara data sekunder dikumpulkan melalui kajian literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan validitas data dijaga melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. (Matthew & Michael Huberman, 2014) Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif terkait peran strategis tenaga kependidikan dalam mendukung efektivitas manajemen SDM di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Tenaga Kependidikan Dalam Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Di SD Negeri 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Peran tenaga kependidikan dalam sistem manajemen sumber daya manusia di SD Negeri 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu menjadi elemen krusial dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan yang efektif dan berkualitas. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tenaga kependidikan dituntut tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga mampu beradaptasi, berinovasi, dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen SDM yang baik melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap pengembangan potensi setiap individu yang terlibat, termasuk tenaga kependidikan. Oleh karena itu, optimalisasi peran mereka melalui pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi, serta dukungan sistem manajerial yang tepat sangat penting agar mereka mampu memberikan kontribusi maksimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Fitria Simatupang selaku guru di SD Negeri 22 Bilah Hulu menjelaskan bahwa; (Fitria Simatupang, 2025)

“Optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam sistem manajemen sumber daya manusia sangat penting guna menunjang kelancaran

aktivitas pendidikan di sekolah. Ia mengungkapkan bahwa tenaga kependidikan seperti staf administrasi, penjaga sekolah, dan tenaga kebersihan memiliki peran vital dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Menurutnya, meskipun peran mereka tidak langsung terlibat dalam proses pengajaran di kelas, namun keberadaan mereka menjadi pendukung utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tertib. Fitria juga menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi tenaga kependidikan agar mereka mampu mengikuti perkembangan teknologi dan sistem administrasi modern. Selain itu, ia menyampaikan bahwa koordinasi yang baik antara guru dan tenaga kependidikan menjadi kunci terciptanya sinergi dalam pelaksanaan tugas di sekolah. Dalam praktiknya, pihak sekolah sudah mulai melibatkan tenaga kependidikan dalam rapat-rapat internal dan memberikan ruang aspirasi agar mereka merasa dihargai. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja dan rasa memiliki terhadap sekolah. Namun demikian, Fitria juga mengakui bahwa masih terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas pelatihan dan dukungan manajerial yang optimal. Oleh karena itu, ia berharap adanya perhatian lebih dari pemerintah dan dinas pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Dengan begitu, sistem manajemen SDM di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 22 Bilah Hulu, akan lebih profesional dan berdampak positif terhadap mutu pendidikan”.

Hasil wawancara bersama Bapak Rudianto selaku guru di SD Negeri 22 Bilah Hulu menjelaskan bahwa; (Rudianto, 2025)

“Tenaga kependidikan dalam sistem manajemen SDM di sekolah belum sepenuhnya berjalan maksimal. Menurutnya, masih ada tenaga kependidikan yang belum memahami secara menyeluruh tugas dan tanggung jawab mereka dalam mendukung proses pendidikan. Ia menyoroti bahwa beberapa tenaga administrasi masih bekerja secara konvensional dan belum terbiasa memanfaatkan teknologi dalam pelaporan dan pengarsipan data. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas layanan administrasi sekolah. Rudianto juga mengungkapkan pentingnya pembinaan secara berkala dari kepala sekolah serta pelatihan berbasis teknologi agar tenaga kependidikan mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Ia menambahkan bahwa komunikasi antara guru dan tenaga kependidikan masih perlu diperkuat agar koordinasi tugas dapat berjalan lebih harmonis. Menurutnya, tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki semangat kerja tinggi akan berdampak positif terhadap lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu, beliau juga menyarankan agar manajemen sekolah



lebih terbuka dalam memberikan ruang evaluasi bagi seluruh komponen sekolah, termasuk tenaga kependidikan. Rudianto berharap ke depan, ada sistem penilaian kinerja yang adil dan transparan bagi tenaga kependidikan sebagai bentuk penghargaan dan motivasi kerja. Dengan begitu, semua elemen sekolah dapat bergerak bersama menuju peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 22 Bilah Hulu”.

Sejalan hasil wawancara bersama Ibu dewi selaku guru di SD Negeri 22 Bilah Hulu menjelaskan bahwa; (Dewi, 2025)

“Optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam sistem manajemen SDM di sekolah sangat penting untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Menurutnya, keberadaan tenaga kependidikan, seperti staf administrasi dan petugas kebersihan, sangat membantu guru dalam menjalankan tugas utamanya mengajar. Namun, Ibu Dewi juga menyoroti bahwa masih ada kendala seperti kurangnya pelatihan dan pembinaan rutin bagi tenaga kependidikan, sehingga beberapa di antaranya belum sepenuhnya memahami prosedur kerja yang efektif dan efisien. Ia juga menambahkan bahwa keterbatasan fasilitas kerja bagi tenaga kependidikan, seperti perangkat komputer dan akses informasi, turut memengaruhi kinerja mereka. Meski demikian, beliau mengapresiasi semangat kerja yang ditunjukkan oleh tenaga kependidikan di sekolahnya, terutama dalam hal mendukung kegiatan belajar mengajar serta menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan tertib. Ibu Dewi berharap adanya sinergi yang lebih kuat antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan dalam merancang program pengembangan SDM. Menurutnya, tenaga kependidikan perlu diberikan ruang untuk berinovasi dan terlibat aktif dalam perencanaan kegiatan sekolah. Dengan demikian, peran mereka tidak hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para guru di SD Negeri 22 Bilah Hulu, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) sangat berperan penting dalam menunjang keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan. Para tenaga kependidikan seperti staf administrasi, penjaga sekolah, dan petugas kebersihan memiliki fungsi vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, bersih, dan kondusif, meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah kendala seperti rendahnya pemahaman terhadap tugas pokok, keterbatasan pelatihan dan pembinaan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam sistem kerja administrasi. Oleh karena itu, dibutuhkan

peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pembinaan berkelanjutan, serta dukungan fasilitas dan manajerial dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan. Sinergi dan komunikasi yang baik antara guru dan tenaga kependidikan juga menjadi kunci keberhasilan dalam membangun sistem manajemen SDM yang profesional, efektif, dan berkelanjutan.

## **2. Upaya Optimalisasi Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Peran Tenaga Kependidikan Dalam Mendukung Manajemen SDM Di SD Negeri 22 Bilah Hulu**

Upaya optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam mendukung manajemen sumber daya manusia (SDM) di SD Negeri 22 Bilah Hulu menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Tenaga kependidikan tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pendukung strategis dalam kelancaran proses pembelajaran dan operasional sekolah. Untuk meningkatkan kontribusinya, berbagai langkah telah dilakukan oleh pihak sekolah, seperti memberikan pelatihan rutin, membangun komunikasi yang lebih terbuka antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta melibatkan mereka dalam perencanaan program sekolah. Selain itu, pengadaan fasilitas penunjang kerja serta pembagian tugas yang jelas dan terstruktur menjadi bagian dari strategi manajemen SDM agar setiap tenaga kependidikan dapat menjalankan perannya secara optimal. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, profesionalitas, dan rasa tanggung jawab dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SD Negeri 22 Bilah Hulu.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Palti Siahaan selaku selaku guru di SD Negeri 22 Bilah Hulu menjelaskan bahwa;

“Upaya optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam mendukung manajemen SDM di sekolah telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Salah satu bentuk nyata upaya tersebut adalah melibatkan tenaga kependidikan dalam setiap rapat koordinasi sekolah untuk memberikan ruang kontribusi serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Selain itu, sekolah juga secara berkala menyelenggarakan pelatihan dasar penggunaan teknologi informasi, seperti pelatihan pengoperasian komputer dan pengelolaan data administrasi, agar tenaga kependidikan mampu mengikuti perkembangan sistem digitalisasi pendidikan. Bapak Palti juga menyebutkan bahwa pihak sekolah telah melakukan pembagian tugas yang lebih terstruktur dan transparan, sehingga setiap tenaga kependidikan memahami tanggung jawab kerjanya secara jelas. Disediakan pula formulir evaluasi bulanan sebagai bahan monitoring kinerja tenaga kependidikan yang dijadikan dasar dalam pemberian motivasi atau tindak lanjut pembinaan. Upaya lainnya adalah

pengadaan fasilitas kerja yang lebih memadai, seperti komputer dan jaringan internet, untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas administrasi. Ia menegaskan bahwa membangun hubungan kerja yang harmonis antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan juga menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif. Menurutnya, peningkatan peran tenaga kependidikan akan sangat berdampak pada peningkatan mutu manajemen sekolah secara keseluruhan”.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Fitria Simatupang selaku guru di SD Negeri 22 Bilah Hulu menjelaskan bahwa; (Fitria Simatupang, 2025) “Selama ini tenaga kependidikan di SD Negeri 22 Bilah Hulu sudah menunjukkan dedikasi yang cukup tinggi, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi dan peran mereka dalam kegiatan administrasi dan operasional sekolah. Menurutnya, salah satu langkah konkret yang sudah dilakukan adalah memberikan pelatihan dasar administrasi dan pengenalan teknologi informasi guna menunjang kemampuan kerja staf kependidikan. Selain itu, pihak sekolah juga mulai melibatkan tenaga kependidikan dalam diskusi perencanaan kegiatan sekolah agar mereka merasa memiliki peran penting dalam kemajuan lembaga pendidikan. Ibu Fitria juga menekankan pentingnya adanya sistem evaluasi kinerja yang rutin dan pemberian penghargaan agar motivasi kerja tenaga kependidikan tetap terjaga. Ia berharap dengan adanya sinergi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan, manajemen SDM di SD Negeri 22 Bilah Hulu dapat berjalan lebih efektif dan professional”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Palti Siahaan dan Ibu Fitria Simatupang selaku guru di SD Negeri 22 Bilah Hulu, dapat disimpulkan bahwa upaya optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam mendukung manajemen SDM di sekolah telah dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Keduanya sepakat bahwa tenaga kependidikan memiliki kontribusi penting dalam kelancaran operasional sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Beberapa upaya yang telah dilakukan meliputi:

- a) Pelibatan tenaga kependidikan dalam rapat koordinasi sekolah
- b) Penyelenggaraan pelatihan dasar teknologi informasi dan administrasi
- c) Pembagian tugas secara terstruktur dan transparan
- d) Penggunaan formulir evaluasi kinerja bulanan sebagai alat monitoring
- e) Penyediaan fasilitas kerja seperti komputer dan jaringan internet yang memadai



- f) Pemberian ruang untuk berkontribusi dalam perencanaan kegiatan sekolah, dan
- g) Sistem penghargaan dan motivasi kerja.

Seluruh upaya tersebut diarahkan untuk meningkatkan kompetensi, semangat kerja, serta rasa tanggung jawab tenaga kependidikan dalam mendukung sistem manajemen SDM yang profesional dan berdaya saing di SD Negeri 22 Bilah Hulu.

## PEMBAHASAN

Peran tenaga kependidikan dalam sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) di SD Negeri 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu merupakan elemen fundamental yang sangat menentukan keberlangsungan kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tenaga kependidikan seperti staf administrasi, penjaga sekolah, dan petugas kebersihan memiliki kontribusi yang nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, tertib, dan kondusif. Hal ini sejalan dengan hasil kajian (Rudi Risdianto, et.al, 2023), yang menyebutkan bahwa kualitas personalia dalam pendidikan, baik pendidik maupun tenaga kependidikan, memegang peranan besar dalam pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Dalam praktiknya, pengelolaan SDM di SD Negeri 22 Bilah Hulu menunjukkan bahwa tenaga kependidikan belum sepenuhnya memahami tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Masih ditemukan keterbatasan dalam pelatihan dan penguasaan teknologi, yang turut menjadi tantangan dalam mengembangkan manajemen sekolah yang efektif dan profesional.

Upaya optimalisasi peran tenaga kependidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah menunjukkan kemajuan positif. Beberapa strategi yang dijalankan seperti pelatihan dasar teknologi informasi, pelibatan dalam rapat perencanaan sekolah, pembagian tugas yang jelas, serta evaluasi kinerja berkala terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. (Ekawati, 2019), dalam penelitiannya juga menekankan bahwa tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan dapat diatasi melalui tahapan manajemen SDM yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengembangan dan pengendalian yang terstruktur. Hal ini juga diperkuat oleh pandangan (Kiki Sukinawan, 2024), yang menyatakan bahwa manajemen SDM meliputi pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan aktif tenaga kependidikan dalam berbagai aspek manajerial sekolah menjadi sebuah keniscayaan agar mereka tidak hanya menjalankan tugas teknis, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Dari sisi implementasi di SD Negeri 22 Bilah Hulu, keterlibatan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan dan koordinasi kegiatan sekolah merupakan bentuk nyata pergeseran paradigma dari tenaga pendukung menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Penekanan pada budaya kerja kolaboratif

antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan menunjukkan adanya sinyal positif dalam pembentukan sistem manajemen SDM yang lebih partisipatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholihah (2018) yang menekankan pentingnya perencanaan SDM yang diselaraskan dengan visi sekolah serta pengadaan dan rotasi posisi SDM yang sesuai kebutuhan. Dengan memberikan ruang untuk inovasi, memperkuat pelatihan, serta membangun sistem evaluasi kinerja yang adil dan transparan, maka tenaga kependidikan dapat menjalankan perannya secara optimal. Strategi-strategi ini diharapkan mampu mendorong tercapainya manajemen SDM yang berkualitas serta berkelanjutan demi mendukung mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran tenaga kependidikan dalam sistem manajemen SDM di SD Negeri 22 Bilah Hulu telah menunjukkan hasil yang signifikan, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Tenaga kependidikan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, dan mendukung proses pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan seperti pelatihan teknologi informasi, keterlibatan dalam perencanaan kegiatan sekolah, evaluasi berkala, serta penyediaan fasilitas pendukung telah mampu meningkatkan kinerja dan motivasi kerja tenaga kependidikan. Dengan terus mendorong peningkatan kapasitas dan membangun sinergi antara seluruh elemen sekolah, maka sistem manajemen SDM di SD Negeri 22 Bilah Hulu akan semakin profesional, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rizki. (2022). Optimalisasi Peran Tenaga Kependidikan dalam Membangun Efektivitas Pengelolaan Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 5 (1).
- Basuki Jaka. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12 (2).
- Ekawati. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpit. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3 (2).
- Herlambang. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kiki Sukinawan. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Sekolah Menengah. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7 (8).
- Masjudin dan Husniati. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Tenaga Kependidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ta'dib*, 16 (1).
- Matthew & Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Meleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

- Rudi Risdianto, et.al. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (2).
- Stevi Halean, et.al. (2022). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Sma Negeri 1 Tampan Amma Di Talaud. *Jurnal Holistik* , 14 (2).